

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Film Bilal: A New Breed of Hero

Film Bilal: A New Breed of Hero merupakan film yang dibuat oleh Ayman Jamal yang juga sekaligus merupakan sutradara serta produsernya. Ayman Jamal adalah pendiri dan *managing partner* dari Barajoun Entertainment yang mana merupakan studio animasi terkemuka di Dubai. Ayman merupakan seorang professional terkemuka dengan pengalamannya yang sudah lebih dari 18 tahun dalam komunikasi kreatif, pemasaran, dan produksi. Ia memiliki banyak pengalaman dalam mengelola dan memproduksi konten media, animasi, acara televisi, dokumenter, pengumuman layanan publik yang berfokus pada mempromosikan nilai-nilai yang lebih baik yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik melalui Barajoun Entertainment.

Gambar 4. 1 Foto Ayman Jamal



Barajoun Entertainment merupakan studio animasi kreatif dan efek visual terkemuka yang berbasis di Dubai, Uni Emirat Arab. Terlahir dari hasrat besar untuk *storytelling*, seni, dan teknologi inovatif, Barajoun Entertainment mencakup semua aspek Animasi dan produksi CGI, mulai dari desain konsep hingga hasil render akhir. Ia mengklaim bahwa keunggulan besar Barajoun Entertainment adalah semangatnya yang besar dalam *storytelling*.

Gambar 4. 2 Logo Barajoun Entertainment



Pendirian Barajoun Entertainment ini terinspirasi oleh seorang anak laki-laki bernama Tariq yang merupakan anak dari Ayman Jamal. Ayman melihat anaknya yang menggunakan kostum yang menirukan karakter yang ia kagumi. Dari situ Ayman berpikir untuk membuat film dengan pahlawan inspirasional yang nyata dalam sejarah manusia. Ia pun menggarap film Bilal: A New Breed of Hero sebagai film animasi aksi-petualangan pertama yang menggambarkan seorang pahlawan dalam dunia nyata.

Barajoun Entertainment telah memproduksi film-film animasi dan film VFX. Film animasi yang telah diproduksi selain film Bilal: A New Breed of Hero yaitu Mirlo and The Magical Opus, S7, Sinbad and The Heart of Jade, dan Far. Sedangkan untuk film VFX yaitu Lost in Infinity dan Vile.

Selain itu, Barajoun Entertainment juga mengeluarkan projek berupa serial animasi, film pendek, dan komersial. Serial animasinya berjumlah dua yaitu Ajwan dan Health Matters. Film pendeknya juga berjumlah dua yaitu Dubai Parks dan Sparky and The Qilin. Sedangkan untuk komersial yaitu SBC Ramadan Idents, Dubai Harbour, DWC Executive Terminal, dan Aqua Park.

Disini penulis akan mencoba memaparkan sinopsis dari film Bilal: A New Breed of Hero sebagai berikut:

Suatu hari Bilal yang merupakan seorang anak yang tinggal di sebuah desa sedang bermain dengan ibu dan adiknya. Namun suatu ketika, tiba-tiba datang pasukan berkuda datang dan menyerang desa tersebut. Ibu Bilal meminta Bilal dan Ghufaira untuk bersembunyi, namun naasnya para pasukan itu membunuh Ibu Bilal dan membawa Bilal dan Ghufaira kepada Umayya untuk dijual sebagai budak.

Hari demi hari pun berlalu, Bilal dan adiknya menjalani rutinitas sebagai budak Umayya. Tak jarang, Bilal masih sering bermimpi tentang masa lalu kelamnya. Suatu hari, anak Umayya yang bernama Safwan sedang latihan memanah. Ia pun dengan kejinya menyuruh bawahannya menarik Ghufaira yang lewat di depan mereka untuk hendak dijadikan objek panahan. Ghufaira pun menangis dan meminta mereka untuk tidak melakukan hal itu padanya.

Lalu secara tiba-tiba, Bilal datang dan melindungi Ghufaira. Ia pun melawan Safwan, tetapi Ghufaira menahan emosi kakaknya itu dan meminta maaf kepada Safwan atas perbuatan kakaknya. Lalu, Safwan pun meninggalkan mereka. Berita kegaduhan itu terdengar sampai ke telinga Umayyad an membuatnya murka. Ia pun memanggil Bilal dan memberinya peringatan, dan menghukum cambuk Bilal.

Suatu ketika, Bilal melihat ada pengemis yang hendak mencuri koin dari berhala. Bilal pun menghentikan aksi pengemis itu lalu memberinya sebuah roti. Pada saat itu, Abu Bakar Ash-Shidiq melihat aksi kebajikan yang dilakukan Bilal. Ia pun menghampiri Bilal dan mengobrol dengannya. Namun, pada akhirnya Bilal memutuskan untuk pergi karena mengingat tuannya yang sudah menunggunya.

Semakin lama, Bilal makin terngiang-ngiang dengan apa yang dikatakan Abu Bakar kepadanya. Ditambah lagi dengan aksi Hamza dan Abu Bakar dengan menyelamatkan penduduk sekitar yang dicambuk oleh Abu Al-Hakam. Bilal melihat sikap adil pada mereka, berbeda dengan pahit yang ia rasakan ketika bersama tuannya yaitu Umayya. Bilal pun menemui Abu Bakar dan mengobrol panjang dengannya. Dari situlah, Bilal mulai yakin dengan apa yang dianut oleh Abu Bakar Ash-Shidiq.

Hari demi hari pun berlalu, Bilal makin yakin dengan keyakinan yang ia yakini. Ia pun dengan tegas dan berani berkata jujur dihadapan Umayya tentang kesetaraan satu sama lain. Karena aksinya, ia pun dihukum dengan sangat keji. Ia diseret ke tengah lapangan dan ditindihkan batu besar di atasnya.

Melihat saudaranya yang kesakitan, Abu Bakar tidak tinggal diam dan ‘membeli’ Bilal dari Umayya dengan upah yang besar. Abu Bakar berkata ia bersedia membayar berapapun untuk membebaskan Bilal. Bilal pun bebas dan menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW bersama Abu Bakar. Lalu mereka pun hijrah ke Madinah.

Di Madinah, Bilal dan yang lainnya membangun masjid. Setelah masjid itu berdiri, Abu Bakar berkata pada Bilal bahwasanya Nabi Muhammad SAW memintanya untuk naik dan mengumandangkan adzan. Bilal pun mengumandangkan adzan untuk pertama kali dalam sejarah Islam.

Pada akhirnya, terjadi peperangan antara Umayya dan pengikut Nabi Muhammad SAW. Umayya yang merupakan mantan majikan bilal meninggal di saat perang badar. Perang demi perang pun berlalu hingga juga turut menewaskan Hamza. Abu Bakar pun berpesan untuk selalu siap sedia akan perang-perang lain yang akan datang.

Perjalanan Bilal berhenti di Mekah pada film ini. Ia kembali ke Mekah untuk menemui Safwan dan bertanya mengapa ia membunuh adiknya. Ternyata, Safwan tidak membunuh Ghufaira. Ia membiarkan Ghufaira hidup sebagai salah satu sikap kebajikannya. Bilal pun segera menemui Ghufaira. Tak lama setelah itu, Bilal yang telah dinanti-nantikan warga Mekah pun datang dan mengumandangkan adzan di Mekah.

Film Bilal: A New Breed of Hero tayang di berbagai negara yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tempat dan Waktu Tayang

Tempat Tayang	Waktu Tayang
Uni Emirat Arab (Dubai International Film Festival)	9 Desember 2015
Prancis (Annecy International Animation Film Festival)	13 Juni 2016
Uni Emirat Arab	8 September 2016
Bahrain	8 September 2016
Iraq	8 September 2016
Yordania	8 September 2016
Lebanon	8 September 2016
Oman	8 September 2016
Qatar	8 September 2016

Turki	26 Mei 2017
Amerika Serikat	2 Februari 2018
Vietnam	2 Februari 2018
Portugal	8 Februari 2018
Kenya	13 April 2018
Tanzania	13 April 2018
Rwanda	14 April 2018
Uganda	14 April 2018
Zambia	14 April 2018
Ghana	20 April 2018
Nigeria	20 April 2018
Australia	28 April 2018
Korea Selatan	3 Mei 2018
Filiphina	30 Mei 2018
Amerika Serikat (DVD Premiere)	6 November 2018
Ukraina	8 November 2018
Prancis (DVD dan Blu-ray Premiere)	5 Desember 2018
Arab Saudi	28 Februari 2019
Belanda (Arab Film Festival)	31 Maret 2019
Azerbaijan	11 April 2019
Jerman (Internationales Trickfilm-Festival Stuttgart)	1 Mei 2019
Indonesia	15 Mei 2019
Jerman	14 November 2019

Ketika Film Bilal: A New Breed of Hero tayang di Indonesia, terdapat ada beberapa situs web yang mengandung berita negatif tentang film ini. Seperti dalam <https://celebrity.okezone.com/read/2018/02/12/206/1858529/film-bilal-a-new-breed-of-hero-tuai-kontroversi>) yang didalamnya terdapat beberapa kontroversi dalam film ini yang meliputi: tidak disebutkan secara spesifik profil seorang Bilal, banyak memasukkan adegan kekerasan, merupakan cerita fiktif, dan tidak ada menampilkan adzan. Tetapi di balik itu, film Bilal mendapat banyak pujian serta berita positif sehingga mampu masuk dalam *nominee* of Best Animated Feature Film oleh Asia Pasific Screen Award pada tahun 2016 dan juga merupakan *Winner* dalam Animation Day in Cannes.

4.2 Sajian Data Penelitian

Dalam proses penyajian data, penulis akan menonton film Bilal: *A New Breed of Hero* dan mengambil setiap *scene* yang mengandung tema pesan dakwah yang akan dikategorikan menjadi tiga yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dari masing-masing *scene* akan di analisis secara tematik dimana penulis akan fokus pada tema yang ada dalam masing-masing *scene*. Adapun *scene* yang didapat adalah sebagai berikut:

4.1.1 SCENE 2

Gambar 4. 3 Potongan Scene 2



G: here, I was saving this for you. (giving coin)

B: it's a piece that missing.

G: well.. I'm waiting..

B: oh.. haha.. thank you my wonderful amazing sister.

G: you are very welcome my lovely brother. That's more like it.

Scene kedua menceritakan saat Ghufaira menghampiri Bilal yang terbangun dari mimpi buruknya. Setelah itu, Ghufaira memberikan uang dalam bentuk koin kepada Bilal. Bilal pun mengucapkan terima kasih kepada Ghufaira.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu *akhlak* kepada makhluk. *Akhlaknya* sendiri berbentuk *sillaturrahim* yaitu *ihسان* atau berbuat baik dengan memberikan bantuan secara materiil. Seperti dalam firman Allah pada Surah An-Nisa yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فُخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan

teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS. An-Nisa' 4:36)

4.1.2 SCENE 4

Gambar 4. 4 Potongan Scene 4



Saffan: there's a deer. A black one. Over here, slave! I said, come here! Stop, slave! I command you!
Soldier: the deer things it's a lion
Soldier 2: yeah. You better watch out!
Saffan: you better watch out!
Soldier 2: i.. I was kidding.
Saffan: shut up! Now get her!
Ghufaira: (screams) please stop! Don't! please don't!
Bilal : No!! you will not hurt her!
Safwan: how dare you give me order?! Teach this rat a lesson!
Bilal: ghufaira, did they hurt you? I should've beneath to protect you. I will never let anyone hurt you ever again.

Scene ini menceritakan Safwan yang sedang berlatih memanah ayam bersama bawahannya. Safwan menginginkan umpan yang lebih besar dari ayam, yaitu rusa. Lalu Safwan melihat Ghufaira yang melintas tak jauh didepannya. Ia hendak menjadikan Ghufaira sebagai mangsanya, tetapi aksinya di cegah oleh Bilal. Bilal pun melindungi Ghufaira dan melawan Safwan.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah dalam bentuk *akhlak* kepada makhluk. Adapun *akhlaknya* berupa *ukhuwah Islamiyah* yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim. *Ukhuwah Islamiyah* bisa berdiri kokoh dengan empat tiang penyangga, salah satunya yaitu tolong menolong (*ta'awun*).

4.1.3 SCENE 7

Gambar 4. 5 Potongan Scene 7



B: mother, what kind of man was my father?

M: your father was a great man. What do you want to be when you grow up, Bilal? A farmer? Or maybe a merchant that makes a lot of money?

B: I want to be a great warrior.

M: haha.. and that's what you will be, a great warrior with a beautiful voice.

B: and I want to ride on a big horse. And I will fight enemies and protect you and Ghufaira

M: that's very honorable, Bilal. But remember, a sword and a horse can not make u a great man.

B: they can't?

M: not. Being a great man is living without chains

B: chains?

M: no. the one's you can't see. The one's in here (heart).

B: inside me?

M: mhm.. being a warrior won't make u a great man if you are chained to anger and revenge, supersticion and fear are chains to, and there are others. To be a great man you have to break free of them all.

B: but.. how do I do that? I can't see inside me

M: I can. And I see the heart of a great man, Bilal. You'll find a way, guidance will come. You'll see. No chains will hold you.. no chains..

Scene ini menceritakan ibu Bilal yang memberi nasehat kepada Bilal. Bilal bertanya kepada ibunya tentang ayahnya. Ibunya berkata, ayahnya adalah orang yang

baik. Jika ingin menjadi orang yang baik, Bilal harus melepas belenggu yang ada pada dirinya, dan juga melepaskan hal-hal yang berbau *takhayul*.

Dari penggalan *scene* di atas, dapat disimpulkan bahwa *scene* ini mengandung pesan dakwah yaitu akidah. Akidah dalam *scene* ini merupakan akidah *ilahiyat*, dimana disebutkan *supersticion* atau takhayul harus dihapuskan. Takhayul sendiri merupakan perbuatan syirik atau mempersekutukan Allah SWT. Seperti telah disebutkan dalam surah Lukman:

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS Lukman 31:13).

4.1.4 SCENE 8

Gambar 4. 6 Potongan Scene 8



Dalam penggalan *scene* ini terlihat bahwa Bilal mencoba menaiki dan mengendarai seekor kuda. Hal ini merupakan salah satu pesan dakwah yaitu syariah.

Terdapat perintah untuk berkuda di dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah (QS. Al-Anfal:60)

4.1.5 SCENE 10

Gambar 4. 7 Potongan Scene 10



Beggar wants to steal idol's coin.

B: no! you don't want to do that.

Beggar: but I'm so hungry.

B: here. Take this (giving breads)

Beggar: you're so kind..

Abu: you'd rather pay from your whole pocket than to see this god lose it wealth?

B: I want to despise the boy of pity.

Abu: then you care more to a beggar boy than the idol? Don't you believe the promises of the preist?

B: my apology, sir. I am just a slave, and not know better.

Abu: don't you? Or do you?

B: you are not preist. You are the lord of merchants. Ash-shiddiq.

Abu: indeed. Are you kneeling because you thought I was a preist? Or was it my question that frightened you? Get up son. Do not be afraid.

B: no, sir. I am not frightened.

Abu: you've seen my mused

Scene ini memperlihatkan seorang pengemis yang ingin mencuri koin dari salah satu berhala. Bilal dengan sigap menarik anak tersebut dan memperingatkannya untuk tidak mencuri. Pengemis itu pun mengatakan bahwa dia kelaparan dengan raut wajah yang sedih. Bilal pun memberikan roti miliknya untuk pengemis itu. Pengemis itu berkata bahwa Bilal sangat baik dan pergi meninggalkan Bilal. Abu Bakar Ash-Shidiq pun menghampiri Bilal dan bertanya apa yang telah Bilal lakukan. Bilal mengatakan bahwa ia tak ingin pengemis itu putus asa.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa *scene* tersebut memiliki pesan dakwah yaitu *akhlak*. *Akhlak* yang berusaha ditunjukkan adalah akhlak terhadap makhluk. Hal ini dapat dilihat dari aksi Bilal memberikan makanan miliknya kepada seorang pengemis kecil yang kelaparan. Adapun *akhlaknya* berbentuk *ukhuwah Islamiyah* dimana ia menunjukkan rasa persaudaraan dengan sikap tolong menolong (*ta'awun*). Yang kuat menolong yang lemah, yang memiliki kelebihan menolong yang kekurangan.

4.1.6 SCENE 10

Gambar 4. 8 Potongan Scene 10



Abu: it was build so that all man kind could stand together. As equals and follow the one creator.

B: except a slave

Abu: son, no one is born a slave. You were free once.

B: I was.. once.. a long time ago devils rabbles my village, destroyed my home. They took me and Ghufaira, my sister.

Abu: Bilal, I saw greatness in the hand that safes that boy today. And remember, great man are those who have a will to choose their destiny.

Scene ini menjelaskan bahwa Abu Bakar mencoba memberitahukan Bilal bahwa yang ia lakukan merupakan suatu kebajikan yaitu memberi makanan pada seorang pengemis yang kelaparan. Hanya saja, Bilal kala itu masih terpaku dengan statusnya sebagai budak. Namun begitu, Abu Bakar tetap mencoba untuk menenangkan pemikiran Bilal.

Dari penggalan *scene* di atas, dapat disimpulkan bahwa *scene* tersebut mengandung pesan dakwah yaitu *akhlak* terhadap makhluk. Adapun bentuk *akhlaknya* yaitu *amar ma'ruf*. *Amar ma'ruf* sendiri berarti menyuruh kepada *ma'ruf*

yang mana *ma'ruf* merupakan sebuah nama untuk perbuatan yang dianggap baik oleh akal atau *syara'*.

4.1.7 SCENE 12

Gambar 4. 9 Potongan Scene 12



Merchants 1: I can not believe! This man goes and speaking against the gods. Every day. Every day. How many follower, I do not know..

Al hakm: I see a thread loaming

U: you are truly obsessed with this nonsense.

Al hakm: this nonsense can strike you when you stand, Umayya! Let's make an example of them. I remind those who dare to againts us. We have a business to take care off.

U: abu al hakim, as always you've many ruin my evening with your concern.

Penggalan *scene* tersebut mencoba menceritakan tentang beberapa pedagang yang sedang membicarakan Nabi Muhammad SAW yang berdakwah untuk menyembah Allah SWT dan menjauhi *thaghut*. Penamaan Nabi Muhammad SAW dalam *scene* ini diganti dengan menggunakan '*this man*'.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa *scene* tersebut mengandung pesan dakwah yang berbentuk akidah *nubuwa*t. Seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An-Nahl 16:36).

4.1.8 SCENE 13

Gambar 4. 10 Potongan Scene 13



Al hakm: sinners.. you quin your thirst on the waters that our gods has provided you. Yet what do you over in return? Nothing! Today you will repent your sin to me, traitors!

B: no! sohaib!

Villagers: it's him. It's the lion. Its's the great warrior. It's Hamza!

Al hakm: Hamza! You've arrived just in time. Look at these dogs, these sinners! They must be disciplined so that.. (slapped by Hamza)

Hamza: and so does who, Coward? You call your self's man? You're a discredited to Makkah and to your forfathers. Since when these water is not free for all? And note this. I only see god through the action of man. You're savage today uncovered the true color of your believe. So fight me or get out of my side

Ab: Hamza.. you've arrived just in time, old friend..

Hamza: ash-shiddiq.. it has been to long.

Ab: come. We have much to talk about.

Hamza: My people, take as much as you need for the zam-zam. No soldier will stop you.

Pada *scene* ini, terlihat Sohaib dan penduduk lainnya sedang mengambil air zam-zam. Tetapi, Abu Al Hakam datang dan marah serta mencambuk penduduk yang mengambil zam-zam tanpa memberikan imbalan. Tak lama, Hamza datang dan menentang Abu Al-Hakam atas perbuatannya terhadap para penduduk. Hamza pun mengatakan pada penduduk untuk mengambil zam-zam seperlunya dan keamanan mereka juga akan dijamin olehnya.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah berupa *akhlak* terhadap makhluk. *Akhlak* disini berbentuk berlaku adil terhadap sesama manusia. Hamza menegaskan kepada al hakm dan seluruh penduduk untuk bisa kembali mengambil air zam-zam yang ada. Perintah untuk berlaku adil terhadap sesama manusia kerap disebutkan dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl 16:90).

4.1.9 SCENE 14

Gambar 4. 11 Potongan Scene 14



B: do you believe change will come even to us?

G: maybe.. mother believed so. Why are you asking, Bilal?

B: this morning I came to see him again.

Flashback

Abu: and who could this be? There are no young thief so safe out here.

B: sir, what did you mean before 'that we choose'. Are you offering to buy me?

Abu: would you like me to?

B: well.. you seem like a better master than the one I serve now.

Ab: believe it or not Bilal. Your master is a slave himself.

B: really? And who is his master?

Ab: greed. The worst of them all.

B: are you saying that no one is ever free?

Ab: I am not

B: and now, will I ever be free?

Abu: only you can aslave yourself, Bilal.

B: i..i apologize.. I just.. I've never been treated with such kindness before and I still I don't understand. Why a normal like you would want to help someone like me. Is there something you expect me to do in return?

Ab: you see, Bilal. This man was guided me when I was truly lost. A great to noble man who spread the message of equality. I have chosen to do some, so here we stand. And who knows, Bilal? Perhaps one day you will inspire the hearts of many as well.

B: me? How can I do that?

Bi: come.. sit.. you sought me out to talk to me, didn't you? Let's talk.

Scene ini menjelaskan adegan dimana Bilal datang menemui Abu Bakar Ash-Shidiq untuk mengobrol. Lalu Abu Bakar mengatakan pada Bilal bahwa ada seorang pemuda hebat yang dulunya memandu Abu Bakar ketika ia merasa tersesat dalam hidup. Dari perkataan ini maka dapat diketahui bahwa pemuda itu adalah Nabi Muhammad SAW., dimana juga dijelaskan bahwa pemuda itu menyampaikan pesan-pesan kesetaraan yang mana itu merupakan salah satu sifat wajib seorang Nabi.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu akidah *nubuwwat*. Penggalan di atas menunjukkan salah satu syarat kepribadian oleh Abu Bakar Al-Jazairy yang disebut sebagai *Muahalat An Nubuwwah* yaitu '*Amil Az-Zaman* (dibutuhkan zaman). Selain itu, penggalan *scene* di atas juga menunjukkan salah satu sifat Nabi yaitu *At-Tabligh* (menyampaikan). Allah SWT berfirman dalam Surah Al-An'am yang berbunyi:

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.

4.1.10 SCENE 15

Gambar 4. 12 Potongan Scene 15



U: any other traitors in my house? Well, stand and reveal your self!

S: maybe you should ask your slave

U: what? What are you talking about?

S: slave. Why don't you tell my father about your newfound friend?

U: impossible! You must be mistaken. There are no traitors in my house right, Bilal? Speak up! Saffan is accuse you of something. Why don't you save yourself? I said speak up, slave! You have my permission to talk.

B: we are all born equals. We breathe same air. We bleed the same color and we'll die and will be buried beneath the same ground. I believe I am as a free a man as you are.

Dalam *scene* ini, Umayya bertanya apakah ada pengkhianat di rumahnya? Bilal pun ditanyai dan diintrogasi oleh anak Umayya yaitu Safwan. Meski sedang dalam situasi mencekam, Bilal tetap mengatakan dengan jujur dan tegas akan hal yang dia percayai sekarang. Ia percaya bahwa semua manusia itu setara.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa *scene* tersebut mengandung pesan dakwah yaitu *akhlak* pribadi. Hal yang mencirikan *akhlak*

pribadinya sendiri yaitu adanya *shidiq* (benar atau jujur) ketika menjawab pertanyaan majikannya, *istiqamah* (tegak lurus), bersikap teguh dalam mempertahankan keimanan walaupun ketika sedang dihadapi dengan bermacam tantangan, dan *syaja'ah* (berani) bersumber dari kekuatan hati dan kebersihan jiwa dalam mengatakan kebenaran yang ada. Perkataan Bilal dalam menyatakan kebenaran di depan majikannya merupakan jihad yang paling *afdhal*, seperti dalam hadits berikut:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ

Artinya: Jihad yang paling utama ialah mengatakan kebenaran (berkata yang baik) di hadapan penguasa yang zalim.” (HR. Abu Daud no. 4344, Tirmidzi no. 2174, Ibnu Majah no. 4011. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini hasan).

4.1.11 SCENE 17

Gambar 4. 13 Potongan Scene 17



U: For example, a free man might offered a spy on his master's enemies. He might be a lot of advantage in that. Do you understand what i'm saying, Bilal? Should I take off this chains? What do you say, Bilal?

B: my chains are already off.

U: that's funny because I see them. Does your invisible god make other things invisible too?

B: I'm talking about chains in here. (heart)

U: stop talking in riddles! Do you know how much troubles you're in? I can have you killed right now.

B: it doesn't matter what you do to me, and there's nothing you can give me. I am already free.

U: this is why you're slave while I'm rich. You don't recognize when you are given opportunity. Too bad.

B: then, kill me.

U: I'm not going to kill you. Yet you might still die.

Scene ini menceritakan ketika Bilal di kurung dengan tangan dan kakinya yang juga diikat. Ia dikurung karena diketahui berkhianat pada Umayya karena telah mengakui kepercayaannya. Setelah sehari-hari dikurung, Umayya mendatangi Bilal untuk menawarkan kebebasan tetapi Bilal menolak dengan tegas walaupun Bilal dijanjikan akan mendapat banyak keuntungan.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu *akhlak* pribadi. Bentuk dari *akhlaknya* sendiri yaitu *istiqamah* (tegak lurus) dan *iffah* (menjauhkan diri dari hal yang tidak baik). Bilal menunjukkan sikap *istiqamah* sekaligus *iffah*, yaitu menjaga kehormatan dirinya dari sogokan majikannya.

4.1.12 SCENE 17

Gambar 4. 14 Potongan Scene 17



S: You feel that slave? Give up, Bilal. You can end this. Cry for forgiveness and accept us as your real masters and these as your true god. How many gods are they? Can you count, slave?

B: (point at one) one.. only one.

S: you are a fool!

B: I am free.

Dalam *scene* ini, Bilal diseret dan ditelentangkan di tengah lapangan dengan kondisi cuaca yang terik. Tak lama, sebuah batu besar ditaruh di atas tubuh Bilal. Safwan pun datang dan mengancam Bilal agar menerima mereka sebagai majikannya serta mengakui keagungan dari berhala-berhala. Tetapi, Bilal merespon Safwan dengan menyebut ‘one.. only one’ dan ‘I am free’ yang membuat Safwan semakin marah dan menekan batu di atas tubuh Bilal.

Dalam potongan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa adanya terkandung pesan dakwah akidah yaitu *ilahiyyat*. Bilal mengatakan salah satu dari 99 nama Allah SWT dengan menyebut *one* sambal menunjukkan jari telunjuk. Sama halnya seperti dalam surah al-ikhlas ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya: Katakanlah, "Dialah Allah Yang Maha Esa". Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.

4.1.13 SCENE 17

Gambar 4. 15 Potongan Scene 17



Ab: I will double the offer.

U: I think you've lost your head for business. Sold! Remove the stone!

Ab: I would have given all I own for him

U: for a slave?

Ab: no. for a brother.

U: don't tell me that this new movement make a slave a noble brother!

Ab: it does.

B: I will forever be grateful for you have saved my life.

Ab: to save one life my brother is like saving all humanity.

Pada *scene* ini, Bilal makin terlihat kesakitan dengan adanya batu besar di tubuhnya yang makin di tekan oleh Safwan. Tidak sanggup melihatnya, Abu Bakar pun menaikkan harga tawarannya kepada Umayya untuk ‘membeli’ Bilal. Bilal pun ‘terjual’ kepada Abu Bakar. Abu Bakar berkata ia akan memberikan segala yang ia punya untuk Bilal, sebagai saudara.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu *akhlak*. *Akhlak* yang dapat disimpulkan yaitu berupa *ukhuwah Islamiyah*. Terdapat dua dari empat penyangga *ukhuwah Islamiyah* yang ada dalam potongan *scene* di atas yaitu *ta’awun* (saling tolong menolong) dan *takaful* (saling memberikan jaminan). *Takaful* yang dimaksud adalah adanya jaminan dari sesama saudara (muslim) untuk memberikan pertolongan. Rasulullah SAW kerap menggambarkan persaudaraan sesama muslim dalam beberapa hadits, contohnya seperti berikut:

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lainnya. Tidak boleh mendhaliminya dan tidak boleh pula menyerahkan kepada orang yang hendak menyakitinya. Barangsiapa yang memperhatikan kebuTuhan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kebuTuhannya. Barangsiapa yang melapangkan kesulitan seorang muslim, niscaya Allah akan melapangkan kesulitan-kesulitannya di hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi kesalahan seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi kesalahannya kelak di hari kiamat” (HR. Bukhari no. 2442, Muslim no. 2580, Ahmad no. 5646, Abu Dawud no. 4893, at-Tirmidzi no. 1426 ; dari Abdullah bin ‘Umar radliyallahu ‘anhuma.)

4.1.14 SCENE 19

Gambar 4. 16 Potongan Scene 19



Ab: attractive, isn't it?

H: Remember, I can only show you how to use it. But you alone must decide, where and when. Violence doesn't always solve dispute. Do not allow yourself to be in a battle u can't avoid.

B: when do we start?

Scene di atas menceritakan ketika Hamza hendak mengajarkan Bilal cara menggunakan pedang. Sebelum mengajarkan Bilal, Hamza berpesan bahwa ia hanya akan mengajarkan bagaimana menggunakannya, tetapi Bilal lah yang menentukan kapan dan dimana akan digunakannya. Hamza juga berpesan kepada Bilal bahwa kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah. ia juga mengingatkan Bilal untuk tidak masuk ke peperangan yang tak bisa ia hindari.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu *akhlak*. Adapun *akhlaknya* adalah berupa *nahi munkar* atau mencegah dari

segala yang ditolak oleh agama dan atau akal sehat serta hati nurani. *Nahi munkar* merupakan kewajiban bagi orang-orang yang beriman, seperti dalam firman Allah SWT berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran 3:104).

4.1.15 SCENE 20

Gambar 4. 17 Potongan Scene 20



Ab: never strike in anger. We will free her, Bilal. Do not lose hope. He who could control his anger is strong. He who forgives when having the power to seek revenge will win his glory.

B: I promise I would try hard

Ab: promise me to train this. (point to head). True strength is in the mind Bilal, not in the weapon, and that is Hamza's secret. One day, you'll discover your own.

Scene ini menceritakan tentang Bilal yang terpikir akan adiknya. Melihat itu, Abu Bakar menghampiri dan menenangkan Bilal. Abu Bakar pun mengingatkannya

untuk tidak menyerang ketika sedang marah, tidak kehilangan harapan, dan meminta Bilal untuk tetap melatih pikirannya.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa *scene* tersebut mengandung pesan dakwah yaitu *akhlak*. *Akhlak* yang terdapat yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf* berarti menyuruh kepada yang *ma'ruf* (segala sesuatu yang dianggap baik oleh agama dan atau akal sehat serta hati nurani) dan *nahi munkar* berarti mencegah dari yang *munkar* (segala sesuatu yang ditolak oleh agama dan atau akal sehat serta hati nurani).

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَلِكُمْ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Lukman 31:17).

4.1.16 SCENE 21

Gambar 4. 18 Potongan Scene 21



Syair Thala'al Badru

طلع البدر علينا من ثنيات الوداع
وجب الشكر علينا ما دعى لله داع
أيها المبعوث فينا جئت بالأمر المطاع
جئت شرفاً للمدينة مرحباً يا خير داع

Artinya:

Wahai bulan purnama yang terbit kepada kita
dari lembah Wadā
Dan wajiblah kita mengucapkan syukur
Di mana seruan adalah kepada Allah
Wahai engkau yang dibesarkan di kalangan kami
Datang dengan seruan untuk dipatuhi
Anda telah membawa kemuliaan kepada kota ini
selamat datang penyeru terbaik ke jalan Allah

Syair Thala'al Badru merupakan syair yang dikumandangkan oleh penduduk Madinah saat menyambut kedatangan Nabi SAW yang hijrah dari Kota Mekah ke Kota Madinah. Syair ini memiliki nilai keIslaman yang melekat di dalamnya karena menyebut Allah SWT dan juga jelas ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW. Dari sini dapat disimpulkan terdapat pesan dakwah yaitu akidah *ilahiyyat*.

4.1.17 SCENE 21

Gambar 4. 19 Potongan Scene 21



Syair Thala'al Badru

طلع البدر علينا من ثنيات الوداع
وجب الشكر علينا ما دعى لله داع
أيها المبعوث فينا جئت بالأمر المطاع
جئت بالهدى والهدى يا خير داع

Artinya:

Wahai bulan purnama yang terbit kepada kita
dari lembah Wadā
Dan wajiblah kita mengucapkan syukur
Di mana seruan adalah kepada Allah
Wahai engkau yang dibesarkan di kalangan kami
Datang dengan seruan untuk dipatuhi
Anda telah membawa kemuliaan kepada kota ini
selamat datang penyeru terbaik ke jalan Allah

Syair Thala'al Badru merupakan syair yang dikumandangkan oleh penduduk Madinah saat menyambut kedatangan Nabi SAW yang hijrah dari Kota Mekah ke Kota Madinah. Syair ini memiliki nilai keIslaman yang melekat di dalamnya karena menyebut Allah SWT dan juga jelas ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW. Dari sini dapat disimpulkan terdapat pesan dakwah yaitu akidah *nubuwat*.

4.1.18 SCENE 21

Gambar 4. 20 Potongan Scene 21



B: what we build is a house where we can gather to spread hope, hope to inspire the heart of man.

Ab: he asks us to call out to them, master Bilal.

B: (going up) from here, I will call them.

Scene ini memperlihatkan ketika Bilal dan yang lainnya membuat bangunan yaitu masjid. Ketika sudah selesai, Abu Bakar berkata ada Bilal bahwa Nabi Muhammad SAW memintanya untuk *adzan*. Seperti diketahui, Nabi Muhammad adalah orang yang meminta Bilal untuk mengumandangkan *adzan* pertama kali. Maka ‘*he*’ pada *scene* tersebut mengacu pada Nabi Muhammad SAW.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu syariah. Syariah yang dimaksud adalah *adzan*. *Adzan* sendiri mulai disyariatkan di Yatsrib (Madinah) pada tahun pertama Hijriyah.

كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلَاةَ ، لَيْسَ يُنَادَى لَهَا ، فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ اتَّخَذُوا نَافُوسًا مِثْلَ نَافُوسِ النَّصَارَى . وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ بُوْقًا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ . فَقَالَ عُمَرُ أَوْلَا تَبْعَثُونَ رَجُلًا يُنَادِي بِالصَّلَاةِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « يَا بِلَالُ قُمْ فَنَادِ بِالصَّلَاةِ »

Artinya: Kaum muslimin dahulu ketika datang di Madinah, mereka berkumpul lalu memperkira-kira waktu sholat, tanpa ada yang menyerunya, lalu mereka berbincang-bincang pada satu hari tentang hal itu. Sebagian mereka berkata, gunakan saja lonceng seperti lonceng yang digunakan oleh Nashrani. Sebagian mereka menyatakan, gunakan saja terompet seperti terompet yang digunakan kaum Yahudi. Lalu ‘Umar berkata, “Bukankah lebih baik dengan mengumandangkan suara untuk memanggil orang shalat.” Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata, “Wahai Bilal bangunlah dan kumandangkanlah *adzan* untuk shalat.” (HR. Bukhari no. 604 dan Muslim no. 377).

4.1.19 SCENE 25

Gambar 4. 21 Potongan Scene 25



B: we are old friend, he was owned by Umayya

H: it seems he has escaped. Take good care of him.

Scene ini menceritakan seekor kuda tiba-tiba muncul ke hadapan Bilal. Bilal pun menghampiri dan mengelus kuda tersebut. Ia mengatakan pada Hamza bahwa kuda itu adalah milik Umayya. Hamza berpikir bahwa mungkin kuda itu kabur karena tidak betah bersama Umayya. Ia pun berkata pada Bilal untuk menjaga kuda itu dengan baik. Dari *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu *akhlak*.

اتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمَعْجَمَةِ فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً وَكُلُّوهَا صَالِحَةً

Artinya: Bertakwalah kalian kepada Allah pada binatang-binatang ternak yang tak bisa berbicara ini. Tunggangilah ia dengan baik-baik, makanlah pula dengan cara yang baik.” (HR. Abu Daud no. 2548. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan. Imam Nawawi mengatakan dalam Riyadhus Sholihin bahwa hadits ini shahih).

4.1.20 SCENE 26

Gambar 4. 22 Potongan Scene 26



H: I knew I'll find you here.. I have no words that can make you feel better. I can only ask you to keep our mind clear and your heart through. And rest to short, god will always be there for you, Bilal. I have made this for you (sword). When you decide to use it, remember not to allowed the blade to take off your choices.

Scene ini menjelaskan ketika Bilal sedang marah karena mengingat adiknya yang masih terjebak di kediaman Safwan. Hamza datang dan mencoba menenangkan Bilal. Hamza berkata agar Bilal dapat tetap berpikiran jernih. Selain itu, Hamza pun memberikan Bilal sebuah pedang. Hamza juga mengingatkan agar tidak membiarkan pedang itu mengendalikan pilihan Bilal dalam bertindak.

Dari *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa *scene* tersebut mengandung pesan dakwah yaitu *akhlak*. Adapun *akhlak* yang dapat ditemukan yaitu *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. *Amar ma'ruf* dapat dilihat disaat Hamza meminta Bilal untuk

berpikiran jernih, dan *nahi munkar* dapat dilihat saat Hamza mengingatkan Bilal untuk tidak membiarkan pedang mengendalikan keputusannya.

4.1.21 SCENE 27

Gambar 4. 23 Potongan Scene 27



Ab: oh lord. All praise and glory belong to you. Upon we rely in both heartship and east. Protect us from all evil. For there is no mipes nor power except with you.
Aameen.

H: stand strong man, have faith!

Scene di atas memperlihatkan bahwa Bilal beserta Abu Bakar Ash-Shidiq, Hamza, Sohaib, serta pasukannya hendak melakukan perang melawan Umayya dan pasukan. Bilal dan pasukan berdoa'a terlebih dahulu dengan dipimpin oleh Abu Bakar Ash-Shidiq.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu *akhlak* kepada *khaliq*. Adapun *akhlak* disini berbentuk *tawakal* dan *ikhtiar*. *Tawakal* merupakan menyerahkan segala keputusan atas sesuatu kepada Allah SWT.

Tawakal pula harus diawali dengan usaha yang maksimal serta kerja keras atau *ikhtiar*. *Tawakal* dan *ikhtiar* kerap disebutkan dalam Al-Qur'an seperti berikut:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَايْتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: (Dialah) Allah tidak ada Tuhan selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah saja. (QS. At-Taghabun 64:13).

4.1.22 SCENE 28

Gambar 4. 24 Potongan Scene 28



B: we are brothers.. killing brothers.. put an end to this, be the better man!

U: you are not my brother, boy! Show me what you've got. Is that how you treat your master?let this be the day I finally put you out of your misery

B: not today, Umayya!

U: it's time for you to join your sister

Scene ini menggambarkan peperangan yang sedang berlangsung, di mana Umayya berhadapan langsung dengan Bilal. Bilal sempat mengingatkan Umayya bahwa mereka semua bersaudara dan lebih baik untuk menghentikan peperangan. Tetapi Umayya masih masih bersikeras dan terus melawan Bilal.

Dari *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu *akhlak*. *Akhlak* yang terdapat yaitu *nahi munkar*. Jika dibandingkan dengan *amar ma'ruf*, *nahi munkar* lebih memiliki resiko yang tinggi, lebih lagi jika dilakukan terhadap penguasa yang *dzalim*.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah dia merubahnya dengan tangannya. Apabila tidak mampu, hendaklah dia merubah hal itu dengan lisannya. Apabila tidak mampu lagi, hendaknya dia ingkari dengan hatinya dan inilah selemah-lemah iman.” (HR. Muslim no. 49).

4.1.23 SCENE 29

Gambar 4. 25 Potongan Scene 29



Abu: there will be victories, victories of the mind and of the soul. Victories that break the chains which bind mankind. Victories that unite us as one. Yet this enemy will not surrender. It will plan. It will linger in the darkness, waiting for opportunity to strike for our heart. There will be victories, and there will be loses that break our heart. Hate not my brothers, for hate is terrible things. War awaits us. May the light prevail.

Scene tersebut menceritakan tentang perang lain yang membuat Hamza terbunuh. Abu Bakar Ash-Shidiq pun memberi nasihat kepada Bilal untuk tidak

membenci karena membenci merupakan sifat yang buruk. Abu Bakar juga mengingatkan agar selalu bersikap waspada akan hal yang akan datang.

Dari *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu *akhlak*. *Akhlak* yang ada di *scene* tersebut adalah *nahi munkar*. Selain itu, *scene* tersebut juga mengandung peringatan untuk tetap selalu waspada akan segala hal yang akan datang. Allah SWT juga telah memerintahkan untuk hal itu sebagai berikut:

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تَوَّابِينَ أَوْ انْفِرُوا جَمِيعًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama! (QS. An-Nisa' 4:71).

4.1.24 SCENE 29

Gambar 4. 26 Potongan Scene 29



S: your faith says man is judged by his actions. And what through away to measure a man and through what it gives. And there she is. A single act of morality.

B: don't let it be your last.

Scene ini menceritakan Bilal yang mengunjungi Safwan dengan membawa pedang. Ia menggertak Safwan dan bertanya mengapa ia membunuh adiknya. Tetapi, ternyata adik Bilal tidak dibunuh oleh Safwan. Safwan mengatakan itu adalah salah satu perilaku moralnya. Bilal pun lalu berpesan pada Safwan agar kebaikan itu bukan menjadi kebaikan terakhir yang dilakukannya.

Dari penggalan *scene* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu *akhlak*. *Akhlak* yang ada dalam *scene* ini ialah berupa memaafkan dan *amar ma'ruf*. Adapun memaafkan dapat dilihat dari aksi Bilal yang tidak membunuh Safwan, dan *amar ma'ruf* ketika Bilal berpesan untuk Safwan agar tetap berbuat baik.

4.3 Analisis dan Pembahasan

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang diketahui bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa penontonnya. Film memiliki kelebihan sebagai media dalam berdakwah yaitu bisa menyampaikan pesan-pesan kepada penonton (*mad'u*) oleh *da'i* yang mana tidak perlu harus dengan metode ceramah. Dalam penelitian ini telah ditemukan pesan-pesan dakwah yang ada pada sebuah film animasi yaitu film Bilal: *A New Breed of Hero*.

Film animasi sendiri diakui memiliki efektifitas yang lebih tinggi dalam penyampaian pesan atau materi dengan tampilan-tampilan visualnya kepada penonton dibandingkan dengan film-film biasa pada umumnya. Film Bilal: *A New Breed of Hero* ini pun terbilang sukses penayangannya. Jika dibandingkan dengan film Noah yang menceritakan tentang kisah Nabi Nuh AS, film Bilal: *A New Breed of Hero* yang merupakan film animasi ini memiliki *rating* yang cukup jauh lebih tinggi. Film

Noah sendiri memiliki *rating* 5.8/10 sedangkan Film Bilal: *A New Breed of Hero* unggul 2.2 angka yaitu dengan *rating* 8.0/10. Hal ini menunjukkan bahwa film animasi terutama film Bilal: *A New Breed of Hero* mampu bersaing dengan film-film lain yang ada.

Pesan dakwah dalam film Bilal: *A New Breed of Hero* ini telah dicatat dengan menggunakan unit analisis tematik dimana akan menjurus pada tema pembicaraan dari masing-masing *scene* dalam film yang akan dianalisis. Adapun pesan dakwahnya telah disusun menjadi tiga tema besar yaitu akidah, syariah, dan *akhlak*. Untuk aspek akidah mencakup *ilahiyat*, *nubuwa*, *ruhaniyat*, dan *sam'iyyat*. Aspek syariah mencakup ibadah dan muamalah. Dan terakhir yaitu aspek *akhlak* mencakup *akhlak* kepada *khaliq* dan *akhlak* kepada *makhluk*. Berikut daftar *scene* dan tema pesan dakwah yang telah ditemukan dalam film Bilal: *A New Breed of Hero*:

Tabel 4. 2 Tabulasi Silang Scene dan Tema Pesan Dakwah

SCENE	TEMA PESAN DAKWAH							
	AKIDAH				SYARIAH		AKHLAK	
	<i>ilahiya</i> t	<i>nubuwa</i> t	ruhaniya t	sam'iyya t	ibada h	muamala h	khali q	makhl u q
1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	1
3	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	1
5	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	1	0	0	0

9	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	2
11	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	1	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	1
14	0	1	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	1
16	0	0	0	0	0	0	0	0
17	1	0	0	0	0	0	0	2
18	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	1
20	0	0	0	0	0	0	0	1
21	1	1	0	0	1	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	1
26	0	0	0	0	0	0	0	1
27	0	0	0	0	0	0	1	0
28	0	0	0	0	0	0	0	1
29	0	0	0	0	0	0	0	2
TOTAL	3	3	0	0	2	0	1	15

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, pesan dakwah dalam film Bilal: *A New Breed of Hero* ini totalnya berjumlah 24 pesan dari 29 potongan adegan

(*scene*). Dalam masing-masing *scene* terdapat 0 sampai 3 pesan dakwah. Pesan dakwah yang ada dalam film ini cenderung lebih banyak pesan dakwah yang bertema *akhlak*.

Akhlak merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lain, dan juga hubungan antara manusia dengan Tuhannya atau bahkan dengan alam semesta. Pesan *akhlak* yang ada pada film *Bilal: A New Breed of Hero* ini contohnya pada *scene 2* yang menunjukkan adanya pesan dakwah *akhlak* kepada makhluk. Pesan *akhlak* dalam *scene 2* ini berbentuk silaturahmi, yaitu *ihsan* yang berarti berbuat baik dengan memberikan bantuan secara materiil. Dapat dilihat juga pada *scene 4* yaitu adanya *akhlak* kepada makhluk yaitu dengan menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) dengan tolong menolong (*ta'awun*) yang mana *ta'awun* merupakan salah satu dari empat tiang penyangga dari *ukhuwah Islamiyah*. Pada *scene 10* terdapat dua pesan dakwah yang berbentuk akidah, salah satunya tergolong pada *amar ma'ruf* yang mana berarti menyuruh kepada perbuatan yang dianggap baik oleh akal atau *syara'*. Lalu pada *scene 13* terdapat *akhlak* yang berupa berlaku adil terhadap sesama manusia.

Empat *scene* yang telah disebut di atas merupakan pesan dakwah yang berupa *akhlak* terhadap manusia. Selain *akhlak* terhadap manusia, dalam film *Bilal: A New Breed of Hero* ini terdapat pula *akhlak* terhadap khaliq dalam satu *scene* yaitu pada *scene 27*. *Scene* tersebut menunjukkan sikap *tawakal* dan *ikhtiar* kepada Allah SWT dengan berdo'a dan berusaha dalam berperang.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah cenderung lebih banyak di kategori *akhlak* kepada *makhluk*. Untuk aspek akidah dalam film *Bilal: A*

New Breed of Hero ini terkandung *ilahiyat* dan *nubuwat*, sedangkan aspek syariah yang terkandung ialah ibadah, dan aspek *akhlak* yang telah dipaparkan di atas mengandung *akhlak* kepada *khaliq* dan *akhlak* kepada *makhluk*.

Akidah *ilahiyat* yaitu merupakan segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan Ilah (Allah SWT) seperti nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, af'al Allah, dll. Akidah *ilahiyat* terdapat dalam tiga *scene* dalam film *Bilal: A New Breed of Hero* ini yaitu pada *scene 7*, *scene 17*, dan *scene 21*. Bentuk *ilahiyatnya* yaitu adanya larangan dalam mempercayai *takhayul* pada *scene 7*, adanya penyebutan salah satu nama Allah SWT pada *scene 17*, dan adanya syair Thala'al Badru pada *scene 21*.

Akidah *nubuwat* yaitu merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang memiliki hubungan pada Nabi dan Rasul, selain itu juga meliputi pembahasan tentang Kitab Allah, karamat, mu'jizat, dsb. Terdapat tiga akidah *nubuwat* dalam film *Bilal: A New Breed of Hero* ini yaitu pada *scene 12*, *scene 14*, dan *scene 21*. Adapun bentuk *nubuwatnya* yaitu adanya penunjukan *Muahalat an Nubuwat* yaitu '*amil az-zaman* (dibutuhkan zaman) yang mana Nabi sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperbaiki kerusakan yang ada, mengisi kebuTuhan rohani, dan mengembalikan umat manusia kepada fithrah kehidupannya. Selain itu juga terdapat salah satu sifat Nabi yang ditunjukkan yaitu *At-Tabligh* atau menyampaikan pesan kesetaraan (*equality*).

Adapun pesan dakwah yang bertema syariah meliputi ibadah dalam arti khas seperti *thaharah*, *shalat*, *as-shaum*, *zakat*, dan haji. Syariah menurut konteks agama merupakan jalan utama menuju kehidupan yang baik yaitu nilai-nilai agama untuk membimbing kehidupan manusia. Dalam film *Bilal: A New Breed of Hero*, terdapat

dalam dua *scene* yang mana kedua *scene* ini termasuk pada syariah ibadah. Pada *scene* 8 terdapat penggalan *scene* yang menunjukkan Bilal mencoba menaiki dan mengendarai kuda dan pada *scene* 21 terdapat perintah untuk mengumandangkan *adzan*. Adanya masing-masing perintah untuk menunggangi kuda dan perintah mengumandangkan *adzan* tertulis dalam Al-Qur'an dan ada disebutkan dalam Hadits yang mana keduanya merupakan sumber utama pesan dakwah.

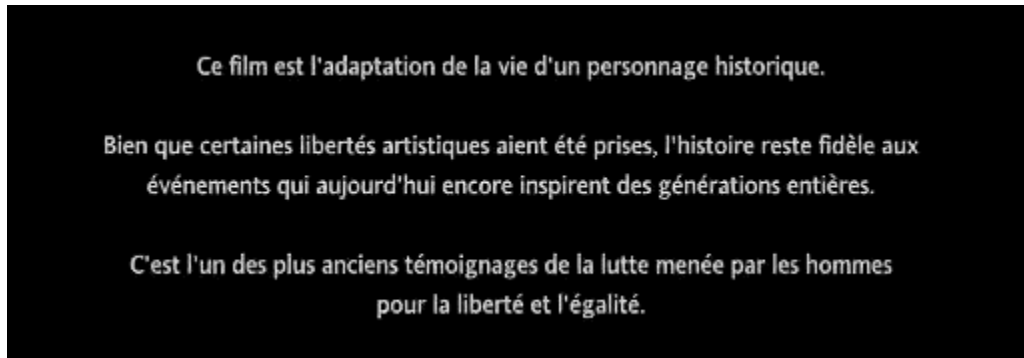
Adapun frekuensinya secara garis besar yaitu akidah sebanyak 6, syariah sebanyak 2, dan *akhlak* sebanyak 16 dengan presentase akidah 25,0%, syariah 8,3%, dan *akhlak* 66,7%. Berikut tabel frekuensi tema pesan dakwah yang telah ditemukan dalam film Bilal: *A New Breed of Hero*:

Tabel 4. 3 Frekuensi Tema Pesan Dakwah

Tema Pesan Dakwah	Frekuensi	Presentase
Akidah	6	25,0%
Syariah	2	8,3%
<i>Akhlak</i>	16	66,7%
Total	24	100,0%

Film ini memiliki semua kategori pesan dakwah, tetapi yang paling ditonjolkan adalah kategori *akhlak* kepada *makhluk*. Penulis dapat menyimpulkan bahwa hal ini sengaja dilakukan agar tujuan dari film ini dapat tercapai. Adapun tujuannya terdapat di awal film yang berupa narasi di mana dikatakan film ini menggunakan kebebasan artistik tetapi tetap mengacu pada sejarah yang ada agar dapat menginspirasi seluruh generasi. Seluruh generasi yang dimaksud dapat penulis simpulkan sebagai seluruh manusia dengan keberagaman kepercayaan yang ada.

Gambar 4. 27 Narasi Awal Film Bilal: A New Breed of Hero



Artinya:

Didasarkan dari kisah nyata tentang seorang tokoh dan peristiwa sejarah.

Meskipun memasukkan adegan karakter dan kejadian yang dramatis, namun tetap menjaga aspek sejarah dan esensi cerita guna menginspirasi generasi saat ini.

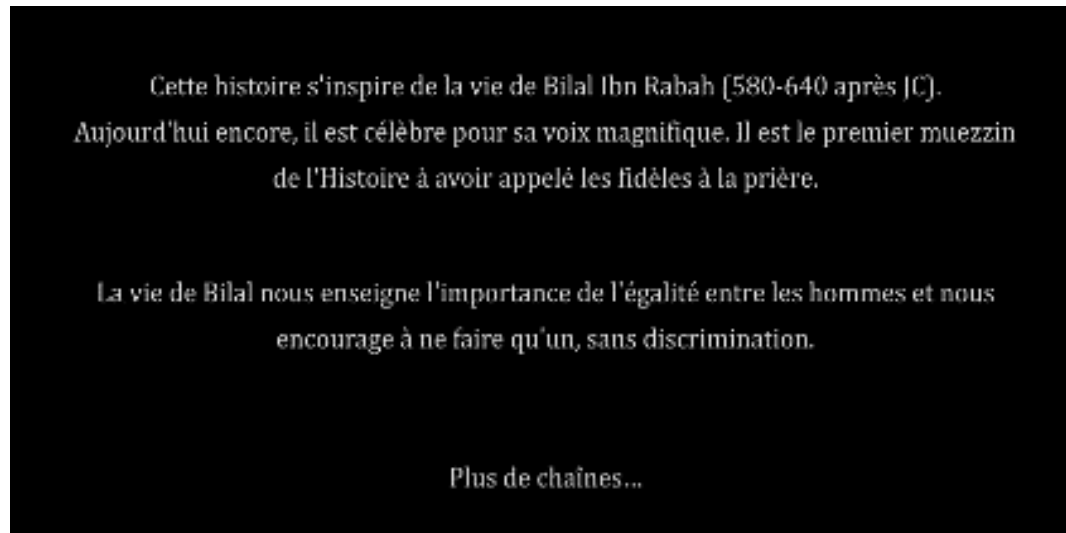
Kisah tertua umat manusia dalam mencari kebebasan dan kesetaraan.

Film *Bilal: A New Breed of Hero* ini pertama kali ditayangkan dalam Dubai *International Film Festival* (DIFF). DIFF sendiri merupakan festival film terkemuka di Uni Emirat Arab yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2004 dengan 76 film. Festival film ini berfungsi sebagai media untuk mempromosikan pemahaman budaya antara wilayah dan dunia, serta pengembangan industri film lokal dan regional, dan juga memberikan kesempatan kepada pembuat-pembuat film yang ambisius untuk bersinar. Hal ini juga disimpulkan dapat menjadi alasan mengapa film *Bilal: A New Breed of Hero* mengedepankan pesan dakwah yang bertema *akhlak* yaitu agar dapat diterima dengan baik oleh penonton yang hadir dalam festival tersebut, yang mana penontonnya merupakan masyarakat dari segala penjuru dunia dengan keanekaragaman budaya dan kepercayaan.

Begitu pula dengan kontroversi yang sempat diberitakan di Indonesia tentang penanyangan film *Bilal* yang mencakup tidak ditunjukkannya adzan secara menyeluruh di dalam film. Jika dilihat kembali dari tujuan yang telah disebutkan,

peniadaan adzan dilakukan masih dengan alasan yang sama. Tetapi walaupun adzan tidak dimunculkan dalam naskah, Bilal tetap disebut sebagai Muadzin pertama di narasi bagian akhir dalam film.

Gambar 4. 28 Narasi Akhir Film Bilal: A New Breed of Hero



Artinya:

Diilhami oleh sahabat Nabi yang hebat, Bilal bin Rabah RA

Kisah tentang keadilan dan kesetaraan, tanpa perbedaan atau pembatasan.

Dia dikenal dengan suaranya yang bagus, dan sebagai penyeru *adzan* pertama

Kisah Bilal mengajarkan kita akan pentingnya kesetaraan antar manusia dan mendorong kita untuk menjadi satu, tanpa diskriminasi

Dan tanpa belenggu

Adanya tujuan untuk menginspirasi generasi saat ini dengan keanekaragaman budaya dan kepercayaan yang telah disebutkan membuat film *Bilal: A New Breed of Hero* ini cenderung menyampaikan pesan dakwah dengan tidak menunjuk hanya kepada agama Islam saja, tetapi mencoba untuk membuatnya terlihat menjadi lebih universal. Hal ini dapat disimpulkan dari lebih dominannya pesan akhlak dari pesan-pesan lain seperti pesan akidah dan pesan syariah. Selain itu juga dapat dilihat dari

tidak adanya penyebutan nama Tuhan (Allah SWT), Nabi Muhammad SAW, dan pelafalan *adzan* yang mana merupakan hal penting dalam kisah Bilal bin Rabah.

Meski nama Allah SWT tidak disebutkan, film *Bilal: A New Breed of Hero* ini mencoba memasukkan salah satu Nama Allah yaitu ‘one’ yang dapat dilihat pada *scene* 17. Selain itu, penyebutan Nabi Muhammad SAW juga disamarkan dan digantikan dengan sebutan ‘this man’ yang dapat dilihat dalam *scene* 14. Sedangkan untuk *adzan*, selain tidak disebutkan kata *adzan* nya, kegiatan *adzan* nya pun tidak diperlihatkan secara menyeluruh. Kata *adzan* sendiri kerap diganti dengan ‘call out’ atau memanggil yang dapat ditemukan dalam beberapa *scene*, salah satunya ada dalam *scene* 21. Sedangkan untuk gerakan *adzannya* itu sendiri hanya memperlihatkan Bilal naik ke atas bangunan lalu menaruh telapak tangannya di telinga.